

STRATEGI PEMBELAJARAN PADA MATERI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI GUNUNG PICUNG 05 PAMIJAHAN

Bela Amalia Suhendar^{1*}, Tita Hasanah²

^{1,2} Institut Agama Islam Sahid, Indonesia. E-mail: * bella.amalia.suhendar@gmail.com

Info Artikel	ABSTRACT
Diajukan: Diterima: Diterbitkan: Keyword: <i>learning strategy, character, Civic Education, Elementary School</i> Kata Kunci: strategi pembelajaran, karakter, Pendidikan Kewarganegaraan, Sekolah Dasar	<i>This study aims to determine the learning strategy in Pendidikan Kewarganegaraan material in character building of students in grade V SDN Gunung Picung 05 Pamijahan Bogor. This type of research is descriptive qualitative. Data collection techniques are carried out through observation, interviews, and documentation. Informants in this study were grade V teachers and the principal. The results of the study explain the learning strategies carried out by teachers are cooperative strategies, Thinking Ability Enhancement Learning Strategies, and expository learning strategies. In addition, supporting factors for the implementation of these strategies were obtained, namely support from parents, teachers, principals and motivation from within the students. while the inhibiting factors are technical matters from the implementation of these strategies.</i>
	ABSTRAK
	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pembelajaran pada materi Pendidikan Kewarganegaraan dalam pembentukan karakter peserta didik dikelas V SDN Gunung Picung 05 Pamijahan Bogor. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengambilan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah guru kelas V dan kepala sekolah. Hasil penelitian memaparkan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah strategi kooperatif, Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir (SPPKB), dan strategi pembelajaran ekspositori. Selain itu diperoleh faktor pendukung terlaksananya strategi tersebut yaitu dukungan dari pihak orang tua, guru, kepala sekolah serta motivasi yang berasal dari dalam diri siswa. sedangkan faktor penghambatnya adalah hal-hal yang bersifat teknis dari pelaksanaan strategi-strategi tersebut.

PENDAHULUAN

Bangsa kita saat ini kehilangan kearifan lokal yang menjadi karakter budaya bangsa sejak berabad-abad yang lalu. Kenakalan remaja di era modern ini sudah melampaui batas yang sewajarnya. Akhir-akhir ini fenomena kenakalan remaja semakin meluas. Bahkan para pakar, baik pakar hukum, psikolog, pakar agama dan lain sebagainya selalu mengupas masalah yang tak pernah habis-habisnya ini. Masalah kenakalan remaja merupakan masalah yang kompleks yang terjadi di berbagai kota di Indonesia, banyak anak dibawah umur yang sudah mengenal rokok, narkoba, freesex, dan terlibat banyak tindakan kriminal lainnya.

Hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2016 menunjukkan jumlah remaja di Indonesia mencapai 30% dari jumlah penduduk, jadi sekitar 1,2 juta jiwa, dan kondisi remaja di Indonesia saat ini dapat digambarkan sebagai berikut : (1) pernikahan usia remaja (2) seks pra nikah dan kehamilan tidak diinginkan (3) aborsi 700-800 ribu adalah remaja (4) 17.000/tahun, 1417/bulan, 47/hari perempuan meninggal karena komplikasi kehamilan dan persalinan (5) HIV/AIDS 1283 kasus, diperkirakan 52.000 terinfeksi, 70% remaja (6) miras dan narkoba. Selain itu, hasil penelitian BNN yang bekerja sama dengan UI tahun 2016 menunjukkan : (1) jumlah kontribusi narkoba sebesar 1,5% dari populasi atau 3,2 juta orang terdiri dari 69% kelompok pakaian rutin dan 31% kelompok pecandu dengan proporsi laki-laki laki-laki sebesar 79%, perempuan 21% (2) kelompok teratur pakai terdiri dari penutup ganja 71%, shabu 50%, ekstasi 42% dan obat penenang 22% (3) angka kematian (Kematian) pecandu 15.000 orang meninggal dalam satu tahun.

Fakta ini sudah tidak dapat dipungkiri lagi, kita dapat melihat kenakalan remaja jaman sekarang. Meningkatnya tingkat kriminalitas di Indonesia tidak hanya dilakukan oleh orang dewasa, namun juga dari kalangan para remaja. Tindakan kenakalan remaja sangat beragam dan bervariasi dan lebih terbatas jika dibandingkan kriminal orang dewasa, juga motivasi para remaja sering lebih sederhana dan mudah dipahami misalnya: pencurian yang dilakukan oleh seorang remaja, hanya untuk memberikan hadiah kepada mereka yang di sukainya dengan tujuan untuk membuat kesan mengesankan yang baik atau mengagumkan.

Fakta membaca-fakta krisis moralitas yang ada diuraikan, seharusnya kita sadar bangsa ini sedang berada di sisi jurang kehancuran. Hal itu sebagaimana pendapat Thomas Lickona, seorang pendidik karakter dari Cortland University. Menurut Lickona (2012), suatu bangsa sedang menuju jurang kehancuran, jika memiliki sepuluh tanda-tanda seperti (1) meningkatnya kekerasan di kalangan remaja (2) membudayanya ketidakjujuran (3) sikap fanatik terhadap kelompok (4) rendahnya rasa hormat terhadap orang tua (5) semakin kaburnya moral baik dan buruk (6) penggunaan bahasa yang

memburuk (7) meningkatnya perilaku merusak diri, seperti penggunaan narkoba, alkohol, dan seks bebas (8) rendahnya rasa tanggung jawab sebagai individu dan sebagai warga negara (9) menurunnya etos kerja (10) adanya rasa saling curiga dan rasa kasihan antar sesama.

Pendidikan karakter mengajarkan cara berpikir dan berperilaku yang membantu individu untuk hidup bekerja sama sebagai keluarga, masyarakat, bernegara dan membantu mereka untuk membuat keputusan yang dapat ditanggung jawabkan. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter, didalam dunia pendidikan sejumlah mata pelajaran dapat membentuk karakter bangsa, salah satu diantaranya adalah mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

PKn merupakan mata pelajaran yang sarat isi dengan nilai-nilai karakter untuk membentuk kepribadian. PKn tidak cukup hanya sampai pada penghafalan, melainkan PKn diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik dalam bentuk perbuatan di kehidupan nyata. Oleh karena itu pembelajaran PKn perlu mengutamakan perilaku, dalam kehidupan berbangsa dan bernegara ini, PKn sangatlah penting dalam mewujudkan pribadi bangsa yang berkualitas, dan PKn haruslah mampu menumbuhkan kemandirian. Sehingga peserta didik dapat tumbuh menjadi manusia yang berkualitas dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Akan tetapi dizaman yang sudah maju, PKn seolah-olah telah dicapai oleh sebagian besar masyarakat Indonesia, padahal dengan PKn diharapkan dapat membentuk peserta didik yang memiliki kepribadian. Sudah tiba saatnya bagi tiap sekolah untuk melaksanakan kembali PKn sebagai acuan dasar dalam membentuk karakter peserta didik. PKn sangat kaya akan nilai-nilai keutamaan hidup yang mampu mensejahterakan masyarakat Indonesia.

UU Nomor 14 Tahun 2015 tentang Guru dan Dosen disahkan oleh DPR Bersama Presiden pada tanggal 30 Desember 2005, bahwa guru adalah pendidik profesional yang mempunyai tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengundang peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Sebagai tenaga kependidikan, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pelajaran kepada peserta didik akan tetapi guru juga berperan sebagai pendidik, serta harus memposisikan diri secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang tengah berkembang serta tuntutan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mendunia.

Merujuk pembicaraan karakter dalam pendidikan, mau tidak mau kita mengekstraksi secara kritis gambaran manusia yang seperti apa yang ada dalam pikiran kita. Ada kecenderungan bahwa kita memahami karakter dari adanya kebiasaan yang terjadi terus-menerus secara konsisten, berupa kombinasi pola, perilaku, kebiasaan, pembawaan, dan sebagainya. Kenyataan inilah yang sering kita lihat dan kita saksikan secara konkret. Karakter yang

terkandung di dalamnya yakni karakter pendidikan lebih berkaitan dengan bagaimana menanamkan nilai-nilai tertentu dalam diri anak didik, seperti nilai-nilai yang berguna bagi pengembangan pribadinya sebagai makhluk individu sekaligus sosial dalam lingkungan sekolah. Oleh karena itu, pendidikan karakter disekolah mengacu pada proses penanaman nilai berupa pemahaman-pemahaman, tata cara merawat dan menghidupi nilai-nilai itu, serta bagaimana seorang peserta didik memiliki kesempatan untuk dapat melatih diri merealisasikan nilai-nilai tersebut secara nyata.

Sejak dahulu sekolah memiliki dua tujuan utama dalam karya pendidikan mereka, yaitu membentuk manusia yang cerdas dan baik, dengan dua keyakinan ini sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam karakter pendidikan bagi anak didiknya, terutama melalui disiplin, keteladanan dan organisasi sekolah. Lingkungan sekolah dapat menjadi tempat pendidikan yang baik bagi pertumbuhan karakter siswa. Segala peristiwa yang terjadi di sekolah seharusnya dapat diintegrasikan dalam program pendidikan karakter. Dengan demikian, pendidikan karakter merupakan sebuah usaha bersama dari seluruh warga sekolah untuk menciptakan sebuah kultur baru di sekolah, yaitu kultur pendidikan karakter. Untuk itu, ada beberapa lingkungan pendidikan sekolah yang dapat menjadi lahan tempat pendidikan karakter yang dapat diterapkan baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung, lembaga pendidikan dapat menciptakan sebuah pendekatan karakter pendidikan melalui kurikulum, penegakan disiplin, manajemen kelas, maupun program-program pendidikan yang lain. Terlebih lagi dengan diberikannya otonomi sekolah melalui Kurikulum 2013, sekolah-sekolah sesungguhnya diberi izin untuk mengembangkan kurikulum sekolah yang dijiwai pendidikan karakter.

Kurikulum 2013 seharusnya menjadi tantangan bagi setiap pendidik untuk dapat memaknai setiap pembuatan kurikulum dalam lingkungan sekolah sehingga nilai-nilai pendidikan karakter disekolah benar-benar jiwa dalam proses pembelajaran siswa di kelas maupun luar kelas. Secara tidak langsung sekolah dapat memberikan karakter pendidikan dengan cara menciptakan sebuah moral lingkungan yang membantu setiap individu dalam lingkungan pendidikan agar semakin dapat menemukan individualitasnya dan menghayati kebebasannya secara lebih penuh.

Kabupaten Bogor ini merupakan satu daerah yang jumlah lembaga pendidikan pada dasarnya cukup banyak, salah satunya SDN Gunung Picung 05 yang berada di Kecamatan Pamijahan, berdasarkan informasi yang peneliti dapat dari beberapa tokoh masyarakat, bahwa murid di SD tersebut memiliki karakter yang baik, dengan adanya informasi tersebut Peneliti tertarik untuk mengkaji dan menelusuri bagaimana strategi mengajar, khususnya mengajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SDN Gunung Picung 05 dalam usaha menanamkan karakter yang baik pada anak didiknya disekolah agar kelak menjadi warga negara yang baik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hal tersebut karena penelitian ini memiliki karakteristik sebagaimana yang ada pada penelitian kualitatif yang diantaranya seperti: latar alami, manusia sebagai alat, lebih mementingkan proses daripada hasil, dan adanya batas yang di keputusan oleh fokus (Ghony & Almansur, 2012). Lokasi penelitian di Sekolah Dasar Negeri Gunung Picung 05 Pamijahan Kabupaten Bogor, pada tahun 2019. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah guru kelas V sebagai informan spesialis dan kepala sekolah sebagai informan kunci. Analisis data yang digunakan adalah triangulasi Teknik yaitu mengonfirmasi data antara wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi pembelajaran yang di rencanakan oleh guru mengacu pada RPP yang telah dibuat. Strategi yang telah dibahas di bab sebelumnya dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu, untuk kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru. Salah satu materi yang akan yang diberikan adalah materi pendidikan kewarganegaraan. Strategi yang direncanakan oleh guru adalah Strategi Kooperatif, Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir (SPPKB), dan Strategi Pembelajaran Ekspositori.

Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat dikemukakan bahwa kegiatan belajar mengajar materi Pendidikan Kewarganegaraan dalam pembentukan karakter merujuk pada pelaksanaan kurikulum 2013 di kelas V Sekolah Dasar Negeri Gunung Picung 05. Pendidik berusaha menerapkannya melalui integrasi dalam proses pembelajaran sebagaimana yang dianjurkan oleh ketentuan kurikulum 2013. Hal ini dilakukan oleh guru kelas V SDN Gunung Picung 05 Pamijahan dalam upaya membentuk karakter siswanya. Guru juga melakukan cara yang berbeda di samping melakukan hal yang sama, yaitu mengintegrasikan karakter dalam pembelajaran. Guru berusaha membentuk karakter siswa melalui sikap-sikap yang dihasilkan dari kegiatan kerja sama di dalam proses pembelajaran. Sikap yang dihasilkan itu adalah sikap sosial yang merupakan unsur dari Kompetensi Inti-2 seperti tanggung jawab, gotong royong dan peduli terhadap teman mereka. Adapun cara atau strategi yang dilakukan oleh guru kelas V SDN Gunung Picung 05 Pamijahan adalah dengan menerapkan: cek belajar, pembiasaan sholat dhuha berjamaah setiap hari, dan kerja sama sebagai aplikasi sikap sosial.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan strategi pembelajaran yang direncanakan adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internalnya adalah motivasi yang berbentuk keimanan yang kuat yang berasal dari dalam diri anak. Sedangkan faktor eksternalnya adalah adanya dukungan dari lingkungan sekitar. Faktor-faktor tersebut menjadi faktor pendukung dalam keberhasilan strategi yang diterapkan di kelas V SDN Gunung Picung 05 Pamijahan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Gunawan (2012) dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Karakter menyatakan bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi karakter, akhlak, budi pekerti dan etika manusia, dari sekian banyak faktor tersebut, para ahli menggolongkannya ke dalam dua bagian, yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor internal yang dimaksud diantaranya adalah insting atau cuacanya, adat atau kebiasaan (*habit*), kehendak, suara batin atau suara hati dan factor keturunan. Sedangkan faktor eksternalnya antara lain adalah pendidikan dan lingkungan sekitar.

Faktor penghambat terlaksananya pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas V SDN Gunung Picung 05 sesuai dengan wawancara terhadap guru kelas disebabkan oleh hal-hal yang bersifat teknis dari pelaksanaan strategi-strategi tersebut saja. Misalnya ketika guru yang melaksanakan strategi tersebut ada kepentingan lain yang menyebabkan tidak dapat masuk kelas. Maka konsistensi penerapan strategi tersebut akan berkurang karena kondisi di luar rencana. Meskipun ada bantuan dari guru lain dalam penguasaan kelas seperti mengkondisikan dan mengatur anak, tetapi guru tersebut jadi harus mengajar dua kelas sekaligus, sehingga ada sekitar 56 anak yang harus ditangani. Dengan demikian, akan guru bantu akan kesulitan mengamati secara detail setiap karakter anak, apalagi karakteristik siswa yang berbeda-beda.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Wibowo (2012) yang menjelaskan bahwa salah satu kelemahan pembelajaran di kelas yang menyebabkan penerapan karakter pendidikan tidak maksimal ialah proses pembelajaran di kelas belum secara optimal dalam memenuhi kebutuhan, minat, dan bakat yang dimiliki peserta secara beragam.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh di Sekolah Dasar Negeri Gunung Picung 05 Pamijahan Kabupaten Bogor, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Perencanaan strategi mengajar yang dilakukan oleh guru adalah: 1) Strategi Pembelajaran Kooperatif yang merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, 2) Strategi

Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir (SPPKB), ialah model pembelajaran yang bertumpu pada pengembangan kemampuan berpikir siswa melalui telaah dan fakta dalam pengalaman siswa, 3) Strategi Ekspositori, ialah strategi yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud siswa mempelajari materi secara optimal.

- Pelaksanaan strategi mengajar dalam pembentukan karakter peserta didik yang dilakukan oleh guru adalah: 1) Strategi Kooperatif, pelaksanaan dari strategi ini adalah berdiskusi secara berkelompok di dalam kelas dengan membentuk 6 kelompok dari 32 orang siswa, 2) Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir (SPPKB), pelaksanaan dari strategi ini adalah berdiskusi atau tanya jawab seputar permasalahan yang diberikan oleh guru dengan memberikan fokus kegiatan seperti eksplorasi, pengumpulan data, dan komunikasi, 3) Strategi Pembelajaran Ekspositori pelaksanaan dari strategi ini guru memberikan stimulus yang mengkolaborasikan antara metode tanya jawab dengan metode pemaksaan.
- Faktor pendukung terlaksananya strategi pembelajaran pada materi Pendidikan Kewarganegaraan dalam membentuk karakter siswa, adalah: adanya dukung dari pihak orang tua, guru dan kepala sekolah, serta motivasi yang berasal dari dalam diri siswa. Adapun faktor penghambat terlaksananya strategi yang direncanakan adalah hal-hal yang bersifat teknis dari pelaksanaan strategi-strategi tersebut.

REFERENSI

- Ahsani. (2014). Studi Komparasi pemikiran Thomas Lickona dan Abdullah Nashih Ulwan Tentang Pendidikan Karakter Keluarga dan Sekolah. *Didaktika Religia Jilid 2* No. 2 Tahun 2014.
- Ainah, Sarbaini, Adawiah. (2016). Strategi Guru PKn Menanamkan Karakter Sopan Santun dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan: Volume 6*, Nomor 11, Mei 2016.
- Angga, Bambang, Yusuf. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. Program Studi Manajemen Pendidikan. Universitas Negeri Malang. [Jurnal].
- Arikunto, S. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Edisi ke 2. Jakarta: Bumi Aksara.

- Fradito, A. (2012). *Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP Wahid Hasyim Malang*. [Skripsi]. Fakultas Tarbiyah.
- Ghony, M. D. & Almansur, F. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunawan, H. (2012). *Pendidikan Karakter: Konsep dan implementasi*. Cet. 1. Bandung: Alfabeta.
- Hamruni. (2012). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- [Ringkasan Eksekutif]. (2016). *Hasil Survei Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba Pada kelompok Pelajar dan Mahasiswa di 18 Provinsi 2016*.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (2008). Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Koesoema, D. (2010). *Pendidikan Karakter, Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grafindo.
- Lickona, T. (2012). *Mendidik Karakter: Mendidik untuk Membentuk Karakter*. terj. Juma Wadu Wamaungu dan Editor Uyu Wahyuddin dan Suryani. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lisnaeni. (2017). *Efektivitas Strategi Pembelajaran Ekspositori dalam Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadist Pada Peserta Didik Kelas X Madrasah Aliyah Bukit Hidayah Malino*. [Skripsi]. FKIP UIN alauddin Makassar.
- Majid, A. (2011). *Perencanaan Pembelajaran: Menjelaskan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa. (2013). *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Pargito. (2010). *Pengumpulan, Pengolahan, dan Penyajian Hasil Penelitian Kualitatif*. Tidak diterbitkan.
- _____. (2018). *Pendidikan adalah Senjata untuk Mengubah Dunia*. Dalam <http://tribunnews.com/nasional/2014/05/21/panglima-tni-pendidikan-adalah-senjata-untuk-mengubah-dunia>. (diunduh pada tanggal 25 Maret 2018)
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tanggal 23 Mei 2006, dalam https://massofa.files.wordpress.com/2008/07/permendiknas_2206_kerangka_dasar.pdf (diunduh pada tanggal 25 Maret 2018)
- Putranto, B. (2015). *Tips mengikutsertakan Siswa Yang Membutuhkan Perhatian Khusus*. Yogyakarta: DIVA Press.

- Rako, J. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sanjaya, W. (2007). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, Grup Media Prenada.
- Sanjaya, W. (2008). *Teori dan Perkembangan Anak*. Jakarta: Gramedia Citra.
- Saudagar, F. & Idrus, A. (2011). *Pengembangan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Gaung Persada (GP Press).
- Setiawan, O. D. (2016). *Peningkatan Sikap Gotong Royong Melalui Pelaksanaan Pembelajaran Pkn dengan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw untuk siswa kelas II di SDN Nanggulan*. Program Studi PGSD FKIP Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. [Skripsi] tidak diterbitkan
- Thobroni, H. (2015). *Belajar & Pembelajaran, Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Udin, S. W., dkk. *Pembelajaran PKn di SD Penerbit*: Universitas Terbuka.
- Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, dalam <https://tunas63.wordpress.com/2008/11/07/uu-guru-dan-dosen-kualifikasikompetensi-dan-sertifikasi/&hl=id-ID> (diunduh pada tanggal 22 Maret 2018).
- Yulis T. *Guru Strategi PAI dalam Membentuk Karakter Siswa di SDN 3 Margomulyo Watulimo Trenggalek*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam. [Skripsi].